

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian *kualitatif*. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode *postpositivistik* karena berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*. Jadi, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilaksanakan di suatu tempat diluar perpustakaan atau laboratorium, dan bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 7-9.

yang menggambarkan dan melukiskan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang sebagaimana adanya berdasarkan fakta-fakta.²

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tanah Laut, yang merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan. Ibu kotkabupaten ini terletak di Pelaihari yang merupakan pusat kegiatan Kabupaten Tanah Laut. Kabupaten Tanah Laut memiliki beberapa kecamatan antara lain (1) Kecamatan Kintap, (2) Kecamatan Jorong, (3) Kecamatan Batu Ampar, (4) Kecamatan Panyipatan, (5) Kecamatan Takisung, (6) Kecamatan Pelaihari, (7) Kecamatan Bajuin, (8) Kecamatan Tambang Ulang, (9) Kecamatan Kurau, (10) Kecamatan Bati-bati, dan (Kecamatan Bumi Makmur).

Dari sebelas kecamatan di Kabupaten Tanah Laut penelitian ini dilakukan di salah satu kecamatan di Kabupaten Tanah Laut yaitu Kecamatan Bati-bati. Di karenakan Kecamatan Bati-bati tepatnya di Desa Bentok terdapat Masjid Al-Ihsan II, dimana masjid tersebut dijadikan markas atau tempat berkumpulnya Jamaah Tabligh setiap bulannya dalam mengadakan musyawarah.

² Moeleong, L.J, Metode penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2008), h.6.

C. Data Dan Sumber Data

Data adalah semua informasi atau bahan yang disediakan alam yang harus dicari dan dikumpulkan oleh pengkaji sesuai dengan masalah yang dikaji. Data merupakan bahan yang sesuai untuk memberi jawaban terhadap masalah yang dikaji. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri dari 3 unsur yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Penelitian kualitatif ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling bahkan populasi atau samplingnya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Disini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalam (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Sumber primer penelitian ini adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara wawancara secara langsung dan melakukan observasi partisipan dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan³, yaitu Jamaah Tabligh di Kabupaten Tanah Laut.

Data primer ini sangat menentukan dalam pembahasan penelitian ini, karena peneliti lebih banyak bertumpu pada data ini. Untuk mendapatkan data primer tersebut tidak semua Jamaah Tabligh di Kabupaten Tanah Laut tetapi Jamaah Tabligh yang memiliki *key informa*. Informan yang baik harus memiliki beberapa kriteria, sebagai berikut:

- a. Jamaah Tabligh yang berdomisili di Kabupaten Tanah Laut dan mengetahui tentang khuruj,
- b. Jamaah Tabligh yang sudah ikut jamaah tabligh 3 tahun atau lebih, dan sudah sering melaksanakan khuruj 3 hari, 40 hari atau 4 bulan,
- c. Bisa diajak berkomunikasi,
- d. Bersedia menjadi informan,
- e. Mempunyai pengetahuan yang memadai tentang Jamaah Tabligh atau khuruj yang memadai.

³Sugiyono, *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabet, 2009), h.39.

2. Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, yakni tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu⁴. Data sekunder penelitian ini adalah artikel-artikel dan penelitian orang-orang yang terdahulu tentang dimensi sufistik di kehidupan sehari-hari.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengolah data kualitatif mengenai dimensi sufistik dalam praktek khuruj Jamaah Tabligh maka peneliti mencoba memilah ataupun memperoleh data yang lebih efektif setelah dilakukan survey lapangan. Dimana data yang diperoleh setelah dilakukan wawancara, dan observasi kelapangan dapat diolah menjadi data yang bisa dijadikan bahan untuk bahan penelitian.

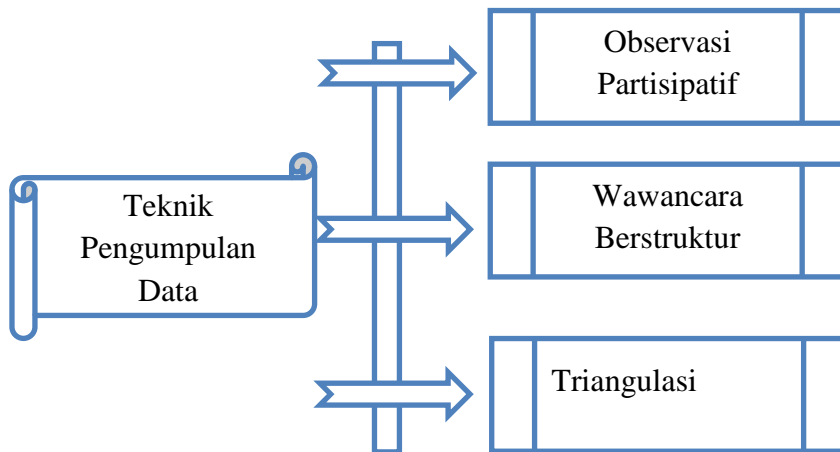
Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Pada penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), sumber data primer dan teknik pengumpulan data dengan metode observasi partisipatif, wawancara berstruktur, dan trigulasi.⁵ Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

⁴Sugiyono, *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabet, 2009), h.40.

⁵Ibid, h. 224.

Gambar 1

Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini



1. Observasi

Secara harfiah observasi diturunkan dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”. Istilah observasi dapat didefinisikan sebagai “perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala”. Menurut Marshall (dalam sugiyono,2016) yang menegaskan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 224-225.

apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan sukanya.

2. Wawancara Berstruktur

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, yaitu sebagai pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif.⁸

Dalam pelaksanaannya, peneliti menyampaikan beberapa pertanyaan kepada informan penelitian tentang hal-hal yang berkaitan dengan khuruj Jamaah Tabligh, antara lain: Bagaimana praktek khuruj jamaah tabligh? Apakah Jamaah Tabligh mengetahui tentang sufistik atau tasawuf? Apa saja di dalam praktek khuruj yang memiliki dimensi sufistik? Dimensi sufistik apa saja yang dipraktikkan di dalam praktek khuruj jamaah tabligh Kabupaten Tanah laut?.

Beberapa pertanyaan ini disampaikan kepada informan bisa membuka dan mengungkap baik pengalaman atau pengetahuan eksplisit maupun yang tersembunyi dibalik itu, termasuk informasi

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 225.

⁸ Ibid, h.233.

yang berkaitan dengan masa lampau, sekarang, maupun harapan dengan cita-cita Jamaah Tabligh. dalam proses wawancara ini diharapkan terjadi diskusi, obrolan spontanitas dengan subjek penelitian sebagai pemecahan masalah, proses wawancara ini sampai mendapatkan pengetahuan tentang pemahaman para Jamaah Tabligh terhadap makna Khuruj, dan dimensi sufistik di dalam khuruj Jamaah Tabligh. Dalam wawancara ini dihasilkan suatu temuan yang dapat memperbaiki teori tentang khuruj yang dilihat sebagai realitas subjektif dan perspektif fenomenologi. Hasil dari wawancara ini peneliti sajikan pada bab paparan data dan pembahasan di bab 4 dan 5.

Wawancara ini peneliti lakukan dengan Jamaah Tabligh Kabupaten Tanah Laut yang memiliki *key informan* yaitu:, bapak Ihsan (Ustadz), bapak Anshori (Ustadz), bapak Waky (Ustadz), bapak H.Diyono, bapak Yusuf Iswandi, S.Pd, bapak Supri, bapak Bambang, bapak Samsul Huda, bapak Abdul Muhid.

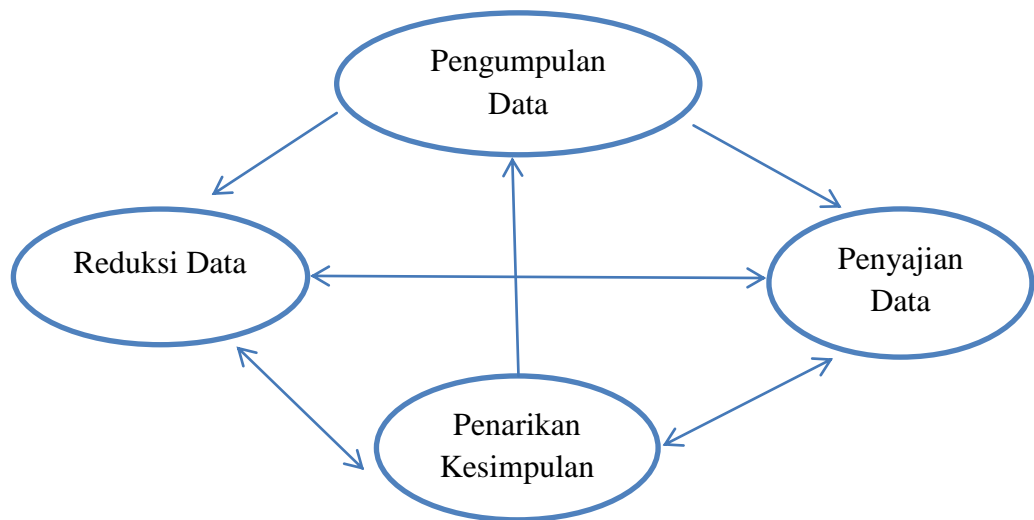
E. Analisis Data

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai. Maksudnya, dalam analisis data peneliti ikut terlibat langsung dalam menjelaskan dan menyimpulkan data yang diperoleh dengan mengaitkan teori yang digunakan.⁹

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 246.

Gambar model analisis data:

Gambar 2
Model Interaktif



1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian dalam penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo).

2. Penyajian data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan

data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarik kesimpulan

Tahap terakhir yang berisikan proses pengambilan keputusan yang menjurus pada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan dan mengungkap “what” dan “how” dari temuan penelitian tersebut.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini meliputi uji kredibilitas data, uji transferability, uji depenability, dan uji confirmability. Pada penelitian ini digunakan uji kreibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi.

Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat 3 triangulasi dalam keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber akan dilakukan pada Jamaah Tabligh Kabupaten Tanah Laut dan penelitian-penelitian atau artikel terdahulu.